

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara hasil pelatihan dan motivasi berprestasi terhadap kinerja tutor dalam proses pembelajaran program kelompok bermain yang di selenggarakan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Jawa Timur. Sesuai dengan permasalahan, tujuan, hipotesis yang diajukan, hasil analisis, uji hipotesis, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan dengan kinerja tutor dalam proses pembelajaran program kelompok bermain. Hubungan ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,519 dan koefisien determinasinya yaitu sebesar 0,2693. Ini berarti 26,93% kinerja tutor dalam proses pembelajaran ditentukan oleh variabel hasil pelatihan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,07% ditentukan variabel lain.

Kemudian hasil perhitungan regresi dan linieritas dapat diketahui bahwa variabel hasil pelatihan dengan kinerja tutor dalam proses pembelajaran program kelompok bermain adalah berpola hubungan linier dan positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan nilai hasil pelatihan akan diikuti oleh peningkatan kinerja tutor dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain hasil pelatihan yang diperoleh tutor ikut menentukan kualitas kinerja tutor dalam proses pembelajaran kelompok bermain.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa materi pelatihan tutor kelompok bermain yang dilaksanakan Balai Pengembangan Pendidikan

Luar Sekolah (BPPLSP) Regional IV Surabaya telah sesuai dengan dengan kebutuhan tutor kelompok bermain, dirasakan manfaatnya dalam menunjang proses pembelajaran program kelompok bermain, materi pelatihan dapat mendukung tugas tutor dalam proses pembelajaran serta perolehan belajar tutor pada pelatihan telah diaplikasikan di kelompok bermain masing-masing

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja tutor dalam proses pembelajaran program kelompok bermain. Hubungan ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,462 dan koefisien determinasinya sebesar 0,2134. Ini berarti 21,34% kinerja tutor kelompok bermain ditentukan oleh motivasi berprestasi yang dimiliki para tutor kelompok bermain, sedangkan sisanya 78,66% ditentukan variabel lain.

Dari hasil perhitungan persamaan regresi dan linieritas dapat diketahui bahwa variabel bebas motivasi berprestasi dengan kinerja tutor dalam proses pembelajaran program kelompok bermain berpola linier dan positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan nilai motivasi berprestasi akan diikuti oleh kenaikan kinerja tutor dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa kinerja tutor dalam proses pembelajaran selain ditentukan oleh hasil pelatihan juga ditentukan oleh motivasi berprestasi yang mereka miliki. Tingginya kinerja tutor dalam proses pembelajaran program kelompok bermain di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Jawa Timur salah satunya dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki tutor. Karakteristik motivasi berprestasi tutor

kelompok bermain tersebut antara lain: adanya tanggungjawab pribadi, adanya keinginan berprestasi terbaik, melakukan antisipasi dalam memutuskan permasalahan, mempunyai keinginan yang kuat dalam mencapai tujuan, mempunyai kreativitas, berani mengambil resiko, kerja sama yang kompak, dan melakukan pekerjaan dengan senang.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan dan motivasi berprestasi dengan kinerja tutor dalam proses pembelajaran program kelompok bermain.

Hubungan ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi ganda sebesar 0,592 dan koefisien determinasinya sebesar 0,3504. Ini berarti 35,04% kinerja tutor dalam proses pembelajaran program kelompok bermain ditentukan oleh variabel hasil pelatihan dan motivasi berprestasi yang dimiliki tutor, sedangkan sisanya sebesar 64,96% ditentukan variabel lain.

Dari perhitungan regresi ganda dan linieritas dapat diketahui bahwa variabel hasil pelatihan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) berpola positif dan linier. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan hasil pelatihan dan motivasi berprestasi akan diikuti kenaikan kinerja tutor dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diasumsikan kinerja tutor dalam proses pembelajaran ditentukan oleh hasil pelatihan dan motivasi berprestasi yang dimiliki tutor. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja tutor dalam proses pembelajaran dapat ditempuh melalui pelatihan dan peningkatan motivasi berprestasi.

4. Berdasarkan fakta lapangan yang penulis teliti terhadap sampel 50 orang, dari dua variabel bebas yaitu hasil pelatihan dan motivasi berprestasi

menunjukkan bahwa hasil pelatihan mempunyai hubungan yang paling dominan terhadap kinerja tutor dalam proses pembelajaran. Hal ini diketahui dari koefisien korelasinya sebesar 0,519. Kenyataan ini dapat dipahami karena program kelompok bermain yang dilaksanakan di sanggar kegiatan belajar Jawa Timur merupakan program pendidikan luar sekolah yang relatif baru, sehingga diperlukan pelatihan.

B. Rekomendasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana di atas terbukti bahwa kinerja tutor kelompok bermain meningkat diikuti oleh faktor hasil pelatihan dan motivasi berprestasi. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini penulis memberikan sumbang saran bagi peningkatan kinerja tutor kelompok bermain.

1. Pembuat kebijakan

Dalam upaya meningkatkan kualitas program pendidikan luar sekolah lebih baik lagi dimasa depan, salah satunya perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang langsung menangani program-program pendidikan luar sekolah di khususnya program kelompok bermain melalui pelatihan-pelatihan.

Tutor kelompok bermain merupakan sumber daya manusia yang menangani langsung program pendidikan luar sekolah sehingga untuk meningkatkan kualitas tutor memerlukan pelatihan. Sehubungan dengan hal itu, maka pembuat kebijakan hendaknya membuat perencanaan program salah satunya dengan cara penambahan jumlah peserta

pelatihan tutor sesuai dengan jumlah tutor yang ada. Karena berdasarkan data dilapangan baru beberapa persen saja tutor yang telah mengikuti pelatihan.

2. Penyelenggara pelatihan

- a. Demi kesuksesan dan keberhasilan program pelatihan perlu penyusunan perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan fungsi awal dari proses pelatihan dan merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilaksanakan, mengapa dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya, tujuan apa yang hendak dicapai dan resiko apa yang akan dihadapi. Dengan perencanaan yang baik diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas, proses pembelajaran yang berkualitas diharapkan akan mempengaruhi perolehan belajar yang tinggi dan perolehan belajar (hasil belajar) yang tinggi akan meningkatkan kinerja.
- b. Karena pelatihan yang dilaksanakan adalah untuk memperbaiki kinerja tutor kelompok bermain, maka program pelatihan yang diselenggarakan sebaiknya isi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Untuk itu penyelenggara pelatihan perlu mengadakan analisis kebutuhan, baik analisis kebutuhan individu, analisis kebutuhan kelompok maupun analisis kebutuhan organisasi. Dengan kata lain penyelenggara pelatihan hendaknya mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh tutor kelompok bermain dalam menjalankan tugasnya.

- c. Kemudian untuk mengoptimalkan hasil pelatihan dalam upaya meningkatkan kinerja tutor kelompok bermain maka perlu: (1) memilih materi yang cocok, (2) memilih fasilitator yang profesional, (3) memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, (4) memilih media pembelajaran yang tepat, (5) dukungan sarana belajar yang memadai, (6) mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, dan (7) kecukupan dan alokasi waktu yang efektif dan efisien.
- d. Tolok ukur keberhasilan suatu program dapat diketahui setelah mengadakan evaluasi. Untuk itu pelatihan perlu dilaksanakan evaluasi baik evaluasi proses, evaluasi hasil serta evaluasi dampak.

3. Pemerintah Daerah melalui Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan dan motivasi berprestasi terhadap kinerja tutor dalam proses pembelajaran. Implikasi untuk pemerintah Daerah adalah mendukung hasil pelatihan yang diperoleh tutor dengan menyediakan sarana belajar dan fasilitas lain yang diperlukan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelompok bermain.
- b. Selain penyediaan sarana dan fasilitas, juga memperhatikan keberadaan tutor, mendengarkan harapan-harapan tutor, memberi penghargaan bagi tutor yang berprestasi, meningkatkan kesejahteraan tutor, memberi kesempatan bagi tutor yang ingin mengabdikan menjadi Pegawai Negeri Sipil, dan peningkatan lain yang mendukung kinerja tutor.

4. Kepala UPTD Sanggar Kegiatan Belajar

- a. Kepala SKB memegang peranan penting dalam penyelenggaraan program kelompok bermain, oleh karena itu perlu menerapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis, sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang kondusif, saling mempercayai dan saling bertanggungjawab terhadap keberhasilan program kelompok bermain.
- b. Sebagai atasan langsung tutor kelompok bermain, kepala SKB bertanggungjawab untuk mengarahkan, mendorong dan mengawasi pelaksanaan tugas tutor agar mencapai hasil kerja yang optimal.
- c. Agar menciptakan dan mengembangkan iklim kerja yang merangsang kreativitas. Hal ini dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik dengan tutor, mendengar harapan-harapan tutor, memberi kesempatan untuk berkreativitas, dan melibatkan tutor dalam setiap pengambilan keputusan
- d. Memberi kesempatan kepada tutor untuk menerapkan hasil pelatihan, menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberi penghargaan kepada yang berprestasi dan mendorong tutor untuk lebih berprestasi.

5. Rekomendasi untuk studi lanjutan

Penelitian ini baru mengkaji keterkaitan antara hasil pelatihan dan motivasi berprestasi dengan kinerja tutor dalam proses pembelajaran kelompok bermain. Ini berarti faktor yang mempengaruhi kinerja tutor dibatasi pada variabel hasil pelatihan dan motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil analisis besarnya kontribusi kedua variabel bebas tersebut baru sebesar 35,04%. Sedangkan sisanya sebesar 64,96% kinerja tutor dalam proses pembelajaran kelompok bermain dipengaruhi faktor lain.

Dengan demikian kinerja tutor selain dipengaruhi oleh hasil pelatihan dan motivasi berprestasi juga dipengaruhi faktor lain. Untuk itu penulis merekomendasikan agar faktor-faktor lain selain faktor di atas diteliti lebih lanjut baik melalui pendekatan kualitatif maupun pendekatan kuantitatif. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja selain kedua variabel tersebut misalnya: tingkat pendidikan, kepuasan kerja, etos kerja, iklim kerja, pengalaman kerja, kepemimpinan, status sosial ekonomi, kompensasi, status gizi, jenis kelamin, komitmen, kreativitas dan faktor lainnya. Hasilnya diharapkan saling melengkapi antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat diketahui secara kongkrit dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan melalui pendidikan.



